HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI PEDUKUHAN KARANG TENGAH GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DWI JANUASTI MUNAWARA
201210201094

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI PEDUKUHAN KARANG TENGAH GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DWI JANUASTI MUNAWARA
201210201094

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal:

29 Juli 2017

Pembimbing

Ruhyana, S.Kep., Ns,MAN.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI DI PEDUKUHAN KARANG TENGAH GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA[1]

Dwi Januasti Munawara[2], Ruhyana[3]

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya yang menjadi salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia serta penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis di Indonesia. Religiusitas adalah salah satu terapi yang bisa digunakan untuk mengontrol tekanan darah

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode: Metode Penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 38 responden di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta dan diambil dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya (madya) di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta. (p=0,037 dan τ =0,343).

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran: Diharapkan lebih memaksimalkan religiusitas yang dimiliki dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dengan cara membaca dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an, serta lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan dapat menjadi masukan bagi penderita hipertensi untuk meyakini bahwa religiusitas dapat mengontrol atau menurunkan tekanan darah.

Kata Kunci : Religiusitas, Tekanan Darah, Hipertensi.
Kepustakaa : 44 buku (2004-2015), 10 website (2006-1015), 3 skripsi (2011-2014), 2 jurnal (2009-2014).
Jumlah Halaman : xii, 63 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

[1]Judul Skripsi
[2]Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
[3]Dosen PSIK Fakultas Ilmu Keperawatan, Univesrsitas 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY AND BLOOD PRESSURE OF HYPERTENSION PATIENT AT KARANG TENGAH VILLAGE OF GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA[1]

Dwi Januasti Munawara[2], Ruhyana[3]

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of dangerous diseases which becomes one of the causes of death in the world as well as the the third cause of death after stroke and tubercolousis in Indonesia. Religiousity is one fo eth therapies which can be used to control blood pressure.
Objective: The objective of the study is to investigate the correlation between religiosity and blood pressure of hypertension patient at Karang Tengah village of Gamping Sleman Yogyakarta.
Method: The method of the study is descriptive correlational with *cross sectional* time approach. The respondents of the study were 38 people at Karang Tengah village of Gamping Sleman Yogyakarta and was drawn using *total sampling* technique. The data were collected using questionaire instrument.
Result: The result of the study shows significant correlation between religiosity and blood pressure of middle-aged hypertension patient at Karang Tengah village of Gamping Sleman Yogyakarta. (p=0,037 dan ϒ =0,343).
Conclusion: There is a significant correlation between religiosity and blood pressure of hypertension patient at Karang Tengah village of Gamping Sleman Yogyakarta.
Suggestion: It is expected that patient maximize their religiosity by increase the implementation of the religious values into their daily lives such as reading and contemplating Qur'anic verses as well as getting closer to Allaah subhanahuwata'ala. The study is also expected to be a suggestion for hypertension patient in which they believe that religiosity can control or blood pressure.

Keywords : Religiosity, Blood Pressure, Hypertension
Bibliography : 44 books (2004-2015), 10 internet websites (2006-1015), 3 undergraduate theses (2011-2014), 2 journals (2009-2014).
Pages : xii, 63 pages, 6 tables, 2 figures, 10 appendices

---

[1]Title
[2]Student of Nursing Science School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta
[3]Lecturer of Nursing Science School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Seseorang dinyatakan mengalami penyakit hipertensi bila tekanan darah sistolik mencapai diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Junaidi, 2010).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka mordibitas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi. Selain prevalensi hipertensi cukup tinggi, hipertensi dapat menimbulkan komplikasi yang fatal. Penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit hipertensi. Hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025. Hipertensi lebih banyak menyerang pada usia setengah baya dengan golongan umur 55-64 tahun (Adib, 2009).

Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya yang menjadi salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia serta penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis di Indonesia (Depkes, 2016). Prevalensi hipertensi di Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 27,3%, Thailand dengan 22,7% dan Malaysia mencapai 20%. Tingkat prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 % dari total jumlah penduduk dewasa. Hipertensi di Indonesia rata-rata meliputi 17%-20% dari keseluruhan populasi orang dewasa artinya, 1 diantara 5 orang dewasa menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 38,7% dari populasi pada usia 38 tahun keatas.

Adanya peningkatan penderita hipertensi pada dewasa setengah baya (Madya) akan mengakibatkan perlunya upaya-upaya untuk menurunkan angka kesakitan hipertensi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyelenggarakan posyandu dewasa setengah baya (Madya) kegiatan posyandu dewasa setengah baya (Madya) antara lain dengan melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin.

Setelah mengetahui tekanan darahnya, diharapkan dewasa setengah baya dapat mengontrol hipertensinya.

Salah satu terapi yang diberikan selain farmakologi berupa obat antihipertensi adalah terapi psikologis digunakan sebagai terapi tambahan yang dibutuhkan karena reduksi terhadap stress psikologi yang dialami dan meningkatkan koping terhadap stress dapat memediasi turunnya tekanan darah pada penderita hipertensi (Linden dkk., 2001 dalam Anggraeni 2014).

Terapi komplementer disarankan untuk dilakukan seperti manajemen stress, *biofeedback,* relaksasi yoga, pilates, psikoterapi, hypnosis, meditasi transdental, meningkatkan spiritualitas dan religiusitas (Rice, 1999 dalam Anggraeni 2014). Pendekatan pada agama menjadi salah satu bentuk koping dalam menghadapi kecemasan dan stress. Religiusitas dapat menjadi medikasi terapeutik tanpa memandang agama, ras dan warna kulit, misalnya dalam meningkatkan koping, dukungan sosial, optimis dan harapan, mengurangi depresi dan kecemasan, serta mendukung perasaan relaksasi.

Religiusitas adalah ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan akidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya (Ancok, 2006). Faktor religiusitas seseorang memegang peranan cukup penting terhadap seseorang dalam menangani stressor sosial psikologik seseorang. Dalam ranah psikologi Islam, seseorang yang mengenali dirinya, ia akan tunduk dan patuh pada Tuhannya (Mubarok, 2009). Secara alamiah manusia adalah fitrah manusia adalah fitrah, yang berpotensi baik atau buruk dimana aktualisasinya tergantung pilihannya. Komponen terpenting manusia adalah hati. Perilaku manusia tergantung pada hatinya, dengan kekuatan hati menjadikan manusia cendrung kepada yang benar, termasuk memiliki kearifan, kesabaran dan keikhlasan (Mujib, 2006).

Religiusitas sangatlah erat hubungannya dengan agama, oleh karena itu, religiusitas sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila agama kita bagus, kita tidak pernah takut dengan apa yang akan terjadi pada diri kita, terutama dalam menghadapi bencana sekalipun. Kita hanya bisa pasrah pada Allah SWT dan menerima apapun yang telah Allah berikan kepada kita. Kita tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi apapun. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang dewasa penderita hipertensi di Pedukuhan Karang Tengah di RT 03-04, hasil studi pendahuluan menunjukkan 3 dari 5 orang yang terkena hipertensi mengatakan sulit tidur, mengeluh sering sakit kepala, mudah lelah dan cepat tersinggung dengan kondisi yang dialaminya. Hasil wawancara tersebut responden juga mengatakan khawatir jika mengetahui tekanan darah diatas normal. Mereka juga mengungkapkan sering mengikuti acara keagamaan yang ada di kampung mereka seperti mengikuti pengajian, sholat berjamaah di masjid, gotong royong, menjenguk apabila tetangga sedang sakit, dan menolong tetangga yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan tingkat religiusitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksprimental, penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengukur tekanan darah dan tingkat religiusitas penderita hipertensi pada dewasa madya yang ada di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta. Agar penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya, rancangan penelitian harus disusun dan ditentukan sebelum melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan korelasi, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat religius dengan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi pada dewasa setengah baya (Madya).

Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah menggunakan c*ross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan pada suatu waktu yang sama dengan subyek yang berbeda, metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RT 3 dan 4 Padukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta dan dilaksanakan pada tanggal 18 januari 2017. Batasan wilayah Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Utara : Berbatasan dengan Pedukuhan Biru Trihanggo.
b. Timur : Berbatasan dengan Pedukuhan Kwarasan.
c. Selatan : Berbatasan dengan Pedukuhan Banyuraden dan Pedukuhan Kajor.
d. Barat : Berbatasan dengan Pedukuhan Punowaren dan Ringroad Barat.

Pedukuhan ini sangat kental dengan budaya gotong royong dan mayoritas beragama Islam dan bersuku Jawa. Masyarakat sekitar kental dengan budaya gotong royong. Lingkungan sekitar Pedukuhan Karang Tengah tidak terdapat sumber kebisingan dan tidak adanya bangunan pabrik disekitar Pedukuhan Karang Tengah, meskipun disebelah barat Pedukuhan terdapat jalan Ringroad Barat, namun dibatasi oleh sawah yang luas. Sebagian besar warganya termasuk dalam tingkat ekonomi menengah kebawah dilihat dari segi kondisi rumah. Sebagian besar warganya bekerja sebagai petani dan buruh, dan pekerjaan responden perempuan sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga.

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Pedukuan Karang Tengah terdapat Puskesmas Pembantu yang berjarak 200 meter. Puskesmas Gamping II yang berjarak 1 km, dan Rumah Sakit Swasta yang berjarak 500 meter. Seiap bulannya selalu diadakan posyandu lansia dengan peserta posyandu dengan peserta posyandu rata-rata 50 lansia, posyandu dilakukan setiap 1 bulan pada tanggal 18 jam 10:00 pagi di rumah kepala dukuh dan kader posyandu.

HASIL PENELITIAN

a. Tingkat Religiusitas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat religiusitas dewasa madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	14	36,8%
2.	Cukup	24	63,2%
3.	Rendah	0	0%
	Jumlah	38	100%

Tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 24 responden (63,2%) memiliki tingkat religiusitas yang cukup dan 14 responden (36,8%) dalam kategori baik.

b. Tingkat Tekanan Darah Penderita Hipertensi pada Dewasa Madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Tekanan Darah Penderita Hipertensi Pada Dewasa Madya di Pedukuhan Karang Tengan Gamping Sleman Yogyakarta.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tingkat 1	16	42,1%
2.	Tingkat 2	22	57,9%
3.	Tingkat 3	0	0%
	Jumlah	38	100 %

Tabel 4.2 diatas menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni 22 responden (57,9%) tingkat tekanan darahnya berada pada tingkat 2 (cukup), dan 16 responden (42,1%) dan tingkat tekanan darahnya pada kategori tingkat 1 (baik).

c. Hubungan tingkat religiusitas dengan tekanan darah penderita hipertensi.

Tabel 4.3. Hubungan tingkat religiusitas terhadap tekanana darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.

No	Tingkat Religiusitas	Tingkat Hipertensi						Jumlah		Nilai sig. (P value)
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3				
		F	%	F	%	F	%	F	%	%
1	Baik	9	23,7	5	13,2	0	0	14	36,8	0,037
2	Cukup	7	18,4	17	44	0	0	24	63,2	
3	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	16	42,1	22	57,9	0	0	38	100	

$\tau = 0{,}343^{*}$ $p = 0{,}037$

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang antara tingkat religiusitas dengan tekanan darah penderita hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas

responden dalam kategori cukup dan tingkat tekanan darah penderita hipertensi responden dalam kategori tingkat 2 yaitu sebanyak 17 orang (44%). Sebagian kecil responden dengan tingkat religiusitas rendah dan tingkat tekanan darah dalam kategori tingkat 3 yaitu sebanyak 0 orang (0%) dan responden dengan tingkat religiusitas baik dan tingkat tekanan darah tingkat 1 yaitu sebanyak 9 oarang (23,7%).

Tabel 4.5 Tabel hasil penelitian

Judul	p. value	ꚍ	Interpretasi
Hubungan tingkat religiusitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi	0,037	0,343	Ada hubungan dengan tingkat hubungan Rendah

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Kendall tau* di dapat ꚍ hitung sebesar 0,343 dengan taraf signifikansi 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa madya dalam kategori (0,200-0,399) koefisien korelasi sebesar 0,343 menunjukkan menunjukkan angka korelasi positif artinya semakin baik tingkat religiusitasnya maka tingkat tekanan darahnya semakin terkontrol.

Menentukan hipotesis ditolak atau diterima, dapat kita ketahui dengan besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0.037 lebih kecil dari 0,05 (0,037<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat religiusitas dengan tekanan darah penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi akan dilakukan pembahasan untuk masing-masing variabel dan hubungan antar variabel.

1. **Gambaran Religiusitas Penderita Hipertensi di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta**

   Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan tingkat religiusitas dalam kategori yang berbeda. Responden yang memiliki kategori cukup (63,2%), kemudian diikuti oleh kategori baik (36,8%), dan kategori rendah (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat religiusitas pada dewasa madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup.

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Ismail, 2009). Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang terdorong oleh kekuatan supranatural (Ancok, 2004).

2. Gambaran Tingkat Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan data tabel 4.1 menjukkan tingkat tekanan darah dalam kategori yang berbeda. Responden yang memiliki kategori hipertensi tingkat 2 yaitu sebanyak 22 (57,9%), kemudian diikuti oleh tingkat tekanan darah pada kategori hipertensi tingkat 1 yakni sebanyak 16 (42,1%), dan kategori pada tingkat tekanan darah pada hipertensi tingkat 3 yakni sebnayak 0 (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tingkat tekanan darah pada dewasa madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik.

Tekanan darah secara alami cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Bangun, 2003). Menurut Riskesdas (2013), usia 21-60 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa. Penambahan usia menyebabkan semakin hilang daya elastisitas dari pembuluh darah yang mengakibatkan arteri dan aorta kehilangan daya untuk menyesuaikan diri dengan aliran darah (Wolff, 2008).

3. Hubungan Tingkat Religiusitas dan Tekanan Darah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan tingkat religiusitas dan tingkat tekanan yang berbeda. Respoden yang memiliki tingkat religiusitas cukup dan tingkat tekanan darah tingkat 2 sebanyak 17 responden (44%), sedangkan responden dengan tingkat religiusitas baik dan tingkat tekanan darah pada tingkat 1 sebanyak 9 responden (23,7) dan responden dengan tingkat religiusitas rendah dan tingkat tekanan darah pada tingkat 3 sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dilihat bahwa hubungan tingkat religiusitas dapat berpengaruh terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa madya. Diperoleh nilai koefisien *Kendall Tau* sebesar 0,343 dan nilai signifikan 0,037 ($p<0,05$). Hasil tersebut dapat dinyatakan ada hubungan tingkat religiusitas terhadap tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 menunjukan keeratan hubungan religiusitas dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Pandak I Bantul adalah rendah karena terletak pada rentang koefesien korelasi 0,20-0,399. Pada tabel hubungan antara religiusitas dengan tekanan darah diatas didapatkan bahwa penderita hipertensi yang mempunyai religiusitas yang cukup dan tekanan darah tungkat 2 sebanyak 17 orang (44%).

Pada dasarnya, salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah religiusitas. Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, simbol dan ritual. Hal tersebut berarti bahwa religiusitas pada umumnya

memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan yang berfungsi untuk mengikat seseorang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar (Koenig, 2001) dalam Killbourne *et al* (2009).

Religiusitas menunjukkan pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya (Ismail, 2009). Religiusitas adalah suatu kegiatan menenangkan dan memfokuskan pikiran. Religiusitas bertujuan untuk membuat rileks. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas seseorang berpengaruh pada kondisi kejiwaan seseorang yang berdasarkan pada Q.S Ar-Rad:28, yakni:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu): orang-orang yang berima dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.

Memfokuskan pikiran pada sebuah pemikiran atau gambaran, maka dapat menarik diri sementara dari aktifitas sehari-hari yang mampu membuat stres dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Sehingga dengan memfokuskan maka dapat mencapai kondisi yang rileks yang pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah (Oktavia, 2010). Religiusitas bertujuan merangsang gelombang alpha dan theta pada otak yang terhubung dengan kondisi relaksasi yang mendalam dan kewaspadaan mental yang dapat menurunkan tekanan darah. Penurunan ini disebabkan karena relaksasi pada prinsipnya adalah memposisikan tubuh dalam kondisi tenang, sehingga akan mengalami relaksasi dan pada akhirnya akan mengalami kondisi keseimbangan, dengan demikian relaksasi akan meningkatkan sirkulasi oksigen ke otot-otot yang akan mengendur dan menurunkan tekanan darah (Martuti, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat religiusitas dan tekanan darah pada dewasa madya dapat disimpulkam sebagai berikut ini:

1. Tingkat religiusitas berhubungan dengan tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa madya di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta.
2. Tingkat religiusitas pada dewasa setengah baya (madya) di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta termasuk dalam katergori cukup.
3. Tingkat tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya (madya) di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta dalam kategori tingkat 2.
4. Tingkat keeratan hubungan antara tingkat religiusitas dan tekanan darah penderita hipertensi pada dewasa setengah baya (madya) di Pedukuhan Karang Tengah Gamping Sleman Yogyakarta dalam kategori rendah.

SARAN

1. Bagi ilmu pengetahuan khususnya keperawatan, agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan, bahwa tingkat religiusitas sangatlah penting dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. Bagi profesi, khususnya perawat untuk lebih memperhatikan perilaku perawatan hipertensi dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam melakukan asuhan keperawatan serta dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam intervensi keperawatan pada penderita hipertensi melalui pendekatan spiritual dengan meningkatkan religiusitas diantaranya adalah melakukan ibadah, membaca kitab suci, melakukan kegiatan keagamaan, saling toleransi sesama agama lain.
3. Bagi responden, diharapkan lebih memaksimalkan religiusitas yang dimiliki dengan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dengan cara membaca dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an, serta lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan dapat menjadi masukan bagi penderita hipertensi untuk meyakini bahwa religiusitas dapat mengontrol atau menurunkan tekanan darah.
4. Bagi peneiti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang religiusitas dengan berbagai aspek kehidupan tidak hanya bidang kesehatan tetapi juga bidang pendidikan atau dengan mempersempit variabel contohnya pengaruh do'a terhadap kesembuhan, efek medis mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta hubungans religiusitas dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

DAFTAR PUSTAKA

Adib, M. (2009). *Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi, Jantung, dan Stroke.* Yogyakarta: Dianaloka Printika.

Ancok, D. 2004. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia.* Yogyakarta: Darussalam.

Anggraini, A.D., Waren, A., Situmorang, E. Asputra, H., Siahaan, S.S. (2009). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari sampai Juni 2008.* Riau: FK UNRI.

Anggraeieni, Widuri Nur. (2014). *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir untuk Menurunkan Stress Pada Penderita Hipertensi Esensial, Jurnal Intervensi Psikologi.* 6 (1). 82-85.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bangun. (2003). *Terapi Jus dan Ramuan Tradisional untuk Hipertensi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Bustan, M.N. (2015). *Manajement Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Pustaka Rineka Cipta.

Caryn Nm B, Janice V. B, Roland J. T. Jr,. (2012). The Interrelationship Between Hypertension and Blood Pressure, Attendance at Religious Services, and Race/Ethnicity. *J Relig Health*. NIH Public Access: Author Manuscipt

Depkes RI. (2006). *Pedoman Hipertensi Depkes 2006* dalam http://www.scribd.com/doc/220670177/Pedoman-Hipertensi-Depkes-2006#scribd diakses tanggal 21 februari 2016

Depkes RI. (2007). *InaSH Menyokong Penuh Penanggulan Hipertensi* dalam http://www.depkes.go.id/article/view/896/inash-menyokong-penuh-penanggulangan-hipertensi.html diakses tanggal 25 Februari 2016

Depkes RI. (2010). *Hipertensi Penyebab Kemantian Nomor Tiga* dalam http://www.depkes.go.id/index.php? Diakses tanggal 20 Februari 2016

Dinkes DIY. (2013). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta: Pola Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Dinkes DIY

Dokumen Ilmiah Kedokteran. (2015). *Prosedur Pemeriksaan Tekanan Darah* dalam http://dokudok.com/ketrampilan-klinis/prosedur-pemeriksaan-tekanan-darah/ diakses tanggal 8 Oktober 2016

Elzaky, J. (2011). *Mukjizat Kesehatan Ibadah.* Jakarta: Penerbit Zaman.

Hawari, Dadang. (2008). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Hidayat, A.A. (2006). *Pengetahuan Kebutuhan Suatu Dasar Mausia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Hixson K. A, Gruchow H. W, Morgan D. W. (1998). The relation between religiosity, selected health behaviors, and blood pressure among adult females. *Preventive Medicine* 27:545-552. Made aviabele cortesy of adult of Elsevier: <http://www.elsevier.com/> 10 Mei 2017.

Ismail SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama berbasis Paikem: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Semarang: Rsail Media Grup.

Jalaluddin, H. (2012). *Psikologi Agama Edisi revisi 2012.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Junaidi,I. (2010). *Hipertensi Pengenalan Pencegahan dan Pengobatan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Kilbourne. B, Cummings. S.M, Levine, Robert. S. (2009). The Influence of Religiosity on Depression among Low-Income People with Diabetes. *Jurnal health & sosial Work*; Vol 34, No 2, May 2009

Kompas. (2012). *Mau Sehat? Jadilah Orang Religius* dalam http://health.kompas.com/read/2012/01/20/1522012/Mau.Sehat.Jadilah.Orang.Religius diakses 7 Januari 2017

Koran Kaltim. (2015). *Agama Bisa Turunkan Tensi Darah Hingga Panjang Umur* dalam http://www.korankaltim.com/agama-bisa-turunkan-tensi-darah-hingga-panjang-umur/ diakses tanggal 7 januari 2017

Kusumawardani, Dessy. (2011). Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Keperawatan Menghadapi Skripsi Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kozier, Barbara dan Glenora Erb. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Ed 5.* Jakarta: EGC.

Mahdiana, R. (2010). *Mencegah Penyakit Kronis Sejak Dini*. Yogyakarta: Tora Book

Marliani, L dan Tantan, S. (2007). *100 Question & Answers Hipertention*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Martuti, A. (2009). Merawat dan Menyembuhkan Hipertensi, Penyakit Tekanan Darah Tinggi. Bantul: Kerasi Wacana.

Mubarok, Achmad. (2009). *Psikologi islam: kearifan dan kecerdasan hidup*. Jakarta: The IIIT-WAP

Mujib, Adul. (2006). *Kepribadian dalam psikologi islam.* Jakarta: rajawali Press–PT Raja Grafindo Persada

Murwani, A.(2008). *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Notoamodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Octavianiranakusuma.(2008). *Tempramen dan Hipertensi* dalam https://octavianiranakusuma.wordpress.com/2008/04/15/temperamen-dan-hipertensi/ , diakses tanggal 10 februari 2016

Oktavia.(2010) *Pengaruh Latihan Yoga terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lanjut Usia di Panti Wreda Pengayoman PELKRIS dan Panti Wreda OMEGA Semarang*. Jurnal Stikes Telogorejo Semarang: http//www.E-Jurnal.com/2013/10pengaruh-latihan-yoga-terhadap-penurunan-tekanan-darah-html. Diakses tanggal 11 mei 2017

Palmer. (2007). *Simple Guide TDT*. Jakarta: Erlangga.

Palmer, A dan William, B. (2007) *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga,

Potter, Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik.* Jakarta: EGC.

Puspitorini, M. (2008). *Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta : Image Press

Rahman. 2009. *Perilaku REligiusitas dalam Kaitannya dengan Kecerdasan Emosi Remaja*. *Jurnal Al-Qur'an vol 15. No 23*

Sabrina, Indah. (2009). *Klasifikasi Hipertensi Menurut WHO* dalam https://www.academia.edu/6009955/Klasifikasi_Hipertensi_menurut_WHO diakses 12 Mei 2017

Sangkan, A. (2006). *Berguru Kepada Allah Menghidupkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual.* Jakarta: Yayasan Bukit Thursina.

Sanusi, M. (2010). Bedah Lengkap Kedahsyatan Shalat Bagi Kesehatan Manusia. Yogyakarta: Diva Press.

Sartika (2014). Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Hipetensi Pada Dewasa Madya Di Niten Nogotirto Gamping Slemen Yogyakarta. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. 2013. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif da Kualitatif dalam Bidang Kesehatan.* Yogyakarta: Nha Medika

Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kansius.

Shadine, M. (2010) *Mengenal Penyakit Hipertensi, Diabetes, Stroke dan Serangan Jantung*. KEENBOOK

Smeltzer, Suzanne C dan Brenda G. Bare. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC

Subandi, M.A. (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabet

Susalit, E. (2007). Buku Ajar Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.

Suryani, Luh, Ketut. (2009). *Menurunkan Tekanan Darah Dengan Meditasi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sustrani, L., Alam. S., dan Hadibroto. I., 2006. *Informasi Lengkap Untuk Penderita Dan Keluarga : Hipertensi.* Cetakan 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Udjianti, W. J., (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Media.

Vitahealth. (2005). *Hipertensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahdah, N. (2011). *Menaklukkan Hipertensi dan Diabetes.* Yogyakarta: Multi Press.

Widiana, N. 2013. Hubungan antara Kadar Religiusitas dengan Kesehatan Mental (Studi pada Mahasiswa Program Studi PAI Semester 6 STAIN Salatiga Tahun 2013. *Skripsi Program Studi Agama Islam STAIN Salatiga*

Whiteman, Emily Miles. (2015). *Are People Who Pray Healthier Than Those Who Don't?* dalam http://sites.psu.edu/siowfa15/author/emw5432/ diakses 7 Januari 2017

Wolff, H. P. (2008). *Hipertensi.* Jakarta: PT. Gramedia.

Yudini. (2006). *Faktor Risiko Hipertensi dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: sPT. Gramedia.